



Faktor-faktor yang Memengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto

Indira Cempakasari^{1*}, Cris Kuntadi²

¹⁾ Politeknik STIA LAN Jakarta, Indonesia, indira.cempakasari@gmail.com

²⁾ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Indira Cempakasari^{1}

Abstrak: Menurut data kementerian keuangan, utang Indonesia saat ini mencapai 7.000 triliun. Terdapat kenaikan signifikan utang Indonesia tahun 2019. Utang negara digunakan untuk pembiayaan secara umum dan untuk pembiayaan proyek seperti infrastruktur, bantuan sosial dan beberapa kebutuhan yang dibutuhkan di tahun berjalan. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Negara (Y) sebagai variabel dependen dan defisit anggaran (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2) dan Produk Domestik Bruto (X_3) sebagai variabel independen. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Hasil artikel *literature review* yang telah penulis lakukan memperlihatkan bahwa ada pengaruh variabel defisit anggaran (X_1) terhadap variabel Utang Negara (Y) dan pengaruh variabel nilai tukar (kurs) (X_2) terhadap variabel Utang Negara (Y), serta pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (X_3) terhadap variabel Utang Negara (Y).

Kata Kunci: Utang Negara, Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) Dan Produk Domestik Bruto

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dan 2020 kenaikan utang Indonesia diperuntukan untuk penanganan pembiayaan covid19. Pada tahun 2022 utang negara terjadi kenaikan yang signifikan. Pada 28 Februari 2022 utang pemerintah telah menembus mencapai Rp7014,58 Triliun. Jumlah ini bertambah cukup signifikan dibanding posisi utang sebelumnya per 31 Januari 2022 yaitu Rp6919,15 Triliun yang berarti telah terjadi penambahan utang sebesar Rp94,53 Triliun.

Kebijakan pemerintah dilakukan dengan memprioritaskan belanja pada sektor pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan. Kebijakan belanja ini untuk memberikan stimulus bagi perekonomian Indonesia. Jika kebijakan tersebut belum dapat terpenuhi dari penerimaan negara (paerpajakan, cukai, PNBPN, dan Hibah) maka kosekuensinya adalah defisit anggaran. Dalam website resmi Kementerian keuangan, pada tahun 2023 anggaran akan kembali pada

jalur kaidah fiskal dengan batas defisit anggaran maksimal 3 persen terhadap Produk Domestik Bruto.

Bertambahnya utang pemerintah menyebabkan rasio utang terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB juga mengalami kenaikan. Pada bulan Januari 2022 rasio utang terhadap PDB adalah 39,63% sedangkan pada akhir Februari meningkat menjadi 40,7%. Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, rasio utang pemerintah adalah 60 persen dan PDB.

Dengan berubahnya keadaan ekonomi di Indonesia, terjadi pula perubahan nilai tukar uang. Keadaan ekonomi yang memburuk menyebabkan inflasi. Inflasi tersebut menyebabkan kenaikan harga yang mempengaruhi rendahnya nilai tukar rupiah. Sedangkan perhitungan utang luar negeri mengikuti nilai tukar (kurs) rupiah berjalan, sehingga jika nilai tukar rupiah melemah akan sangat berpengaruh terhadap total utang luar negeri.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh defisit anggaran, nilai tukar (kurs), dan Produk Domestik Bruto terhadap utang negara, suatu studi *literature review* dalam bidang Manajemen Keuangan Negara.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

- 1) Apakah defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara?
- 2) Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap utang negara?
- 3) Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap utang negara?

KAJIAN PUSTAKA

Utang Negara (Y)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), utang luar negeri berasal dari kata dasar utang. Arti utang luar negeri adalah nilai pinjaman yang wajib dibayar kembali oleh sebuah negara kepada negara pemberi pinjaman maupun lembaga donor asing. Pinjaman atau utang luar negeri yang diberikan biasanya dalam bentuk pinjaman lunak, investasi, ataupun pendanaan sejumlah proyek. Dengan kata lain, pinjaman luar negeri pemerintah adalah utang uang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral dan fasilitas kredit Produk Domestik Bruto komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBM) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk (Eka Budiyantri, 2010).

Pajak digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian, namun untuk melakukan pembiayaan tidak bisa jika hanya mengandalkan sumber dana dalam negeri. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan modal untuk mengurangi kekurangan dana. (Neng Dillah, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam website resminya menyatakan bahwa Utang Luar Negeri adalah posisi kewajiban aktual penduduk Indonesia kepada bukan penduduk pada suatu waktu, tidak termasuk kontingen, dan utang tersebut membutuhkan pembayaran kembali bunga dan/atau pokok pada waktu yang akan datang.

Menurut Kementerian Keuangan, utang luar negeri didefinisikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*resident*). Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang *bilateral*, *multilateral*, *komersial*, *supplier* dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Dalam PP Nomor 10 tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah, Pinjaman Luar Negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman Luar Negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

Defisit Anggaran

Defisit anggaran adalah anggaran dengan pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan negara, yang mana penerimaan rutin dan penerimaan pembangunan tidak cukup untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Defisit anggaran memang anggaran yang direncanakan untuk defisit, karena budget constraint, pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$) untuk memenuhi tujuan negara. Biasanya defisit anggaran ditempuh untuk stimulasi pertumbuhan ekonomi (Neng Dilah, 2018).

Astuti Prihatiningsih, Rahmat dan Syamsuddin (2013), menyampaikan bahwa defisit anggaran merupakan selisih antara anggaran pendapatan dengan anggaran belanja yang nilainya negatif yang berarti nilai anggaran pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan nilai anggaran belanja.

Defisit anggaran merupakan suatu kondisi dimana APBN mengalami ketimpangan antara jumlah anggaran belanja pembangunan dan pendapatan (penerimaan negara). Hal ini disebabkan oleh tabungan pemerintah tidak mampu memenuhi jumlah anggaran belanja pembangunan (Prihatiningsih A, Rachmad M, HM S, 2013).

Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Kewal (2014) dalam jurnal Haholongan (2021), nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda. Kurs merupakan alat untuk kebijakan ekonomi bagi sebuah negara. Kenaikan dan penurunan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari nilai mata uangnya.

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Zainal, 2016). Kurs atau nilai tukar merupakan sebuah kunci bagi suatu negara atau masyarakat untuk bertransaksi dengan negara lain atau satu sama lain.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki 3 metode pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang digunakan untuk mengukur pendapatan nasional dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2006) dalam (Christian, 2018).

Dalam website resmi Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas harga konstan adalah perhitungan nilai barang dan jasa menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. PDB harga konstan perhitungan barang dan jasa menggunakan harga pada tahun tertentu.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Vinny Filisia Sadim (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di	Nilai Tukar (Kurs) & Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu *ekspor

		Indonesia	Utang Negara	
2	Haris Nur Alfiatul Jannah dan Khalifany Ash Shidiqi (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Periode 1985-2015	Produk Domestic Bruto dan kurs berpengaruh terhadap Utang Negara	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu Jumlah Uang Beredar dan Penanaman Modal Asing
3	Hana Cahyaningrum, Ghalbyna Nadzeva, Novia Tri Ramadhani, dan Dian Hakiq Nurdiansyah (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019	NILAI TUKAR (KURS) & PRODUK DOMESTIK BRUTO berpengaruh terhadap Utang Negara	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu *ekspor
.4	Neng Dilah Nur Fadillah AS, Hady Sutjipto (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	nilai tukar (kurs) dan *defisit anggaran terhadap utang negara	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu LIBOR, utang sebelumnya.
.5	Maychel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi, Dennij Mandej (2018)	Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016)	NILAI TUKAR (KURS), defisit anggaran dan Produk Domestik Bruto terhadap Utang Negara	-
6	Reza Fahlepi, Syaparuddin (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia	*Defisit anggaran mempengaruhi utang negara	Terdapat variabel lain yang diteliti

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan Metode Kajian Pustaka (*Literature Review*). Metode ini dilakukan dengan mengkaji teori serta hubungan atau pengaruh diantara variabel yang bersumber dari buku dan jurnal secara luring melalui perpustakaan dan secara daring.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan adalah:

Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Negara.

Hasil penelitian Neng Dilah (2018), defisit anggaran menunjukkan tanda positif dan berpengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia. Jika defisit anggaran mengalami kenaikan sebesar Rp1 Miliar maka Utang uar Negeri akan naik sebesar US\$9,039054 Juta. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya pendapat kaum keynes yang juga mengatakan

bahwa alasan utama negara melakukan pinjaman ke luar negeri karena terjadinya defisit anggaran. Oleh sebab itu utang luar negeri digunakan untuk menutup anggaran pemerintah yang mengalami defisit anggaran. Defisit anggaran menjadi salah satu penyebab negara melakukan utang luar negeri untuk menutupi kesenjangan fiskal dan menutupi kelangkaan investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maychel Christian Ratag (2018), variabel defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan. Hal ini karena jika defisit anggaran tinggi, maka akan menimbulkan kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati. Jika hal ini terjadi pemerintah akan sulit mengendalikan kestabilan laju perekonomian. Menurut penelitian Reza Fahlepi (2019), defisit anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Hal ini dikarenakan membesarnya defisit anggaran membuat pemerintah mencari modal untuk menutupi defisit tersebut agar proses pembangunan ekonomi tetap berjalan dan hal tersebut didapat dari utang luar negeri.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Utang Negara

Berdasarkan hasil penelitian Vinny (2019), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Hal ini telah diuji menggunakan kurs rupiah terhadap dollar, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Meningkatnya nilai kurs atau terdepresiasi nilai tukar rupiah menyebabkan naiknya utang luar negeri Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing.

Menurut penelitian Jannah (2017), variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Analisis jangka panjang memiliki pengaruh negatif sehingga kenaikan nilai tukar (kurs) akan menurunkan utang luar negeri. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ketika kurs meningkat maka utang luar negeri akan menurun. Hal ini menunjukkan ketika nilai tukar rupiah menguat maka negara cenderung tidak melakukan utang luar negeri.

Dalam penelitian Hana Cahyaningrum (2022), nilai tukar rupiah salah satu variabel yang digunakan untuk memantau Utang Luar Negeri Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai tukar naik sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 2,02%. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

Menurut penelitian Neng Dilah (2018), Variabel nilai tukar menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap utang luar negeri. Jika nilai tukar mengalami apresiasi sebesar 1 rupiah, maka utang luar negeri akan berkurang sebesar US 0,003843 Juta dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Jika Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maychel Christian Ratag (2018), hasil estimasi dan uji coba teori sejalan yang mana variabel Tingkat Nilai Tukar (kurs) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah berfluktuasi tiap tahun maka ada berpengaruh pada peminjaman luar negeri dalam menstabilkan sumber daya dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Utang Negara

Hasil penelitian Vinny (2019), Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Kenaikan Produk Domestik Bruto juga diikuti dengan kenaikan utang luar negeri. Hal ini dikarenakan jumlah kenaikan Produk Domestik Bruto masih lebih kecil dari jumlah kenaikan utang luar negeri Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Arfah, 2016) dalam (vinny, 2019).

Menurut hasil penelitian Jannah (2017), terjadi hubungan searah antara variabel Utang luar negeri dengan Produl Domestik Bruto, yaitu hanya variabel Utang Luar Negeri yang secara statistik mempengaruhi variabel PDB, dan tidak sebaliknya. Dalam jangka pendek, variabel Produk Domestik Bruto tidak mempengaruhi Utang Luar Negeri. Dalam jangka panjang, variabel Produk Domain Bruto berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Analisis jangka panjang memiliki pengaruh negatif sehingga kenaikan Produk Domain Bruto akan menurunkan Utang Luar Negeri. Pemerintah harus mampu menguatkan sektor unggulan dan mampu menggali sektor non-unggulan agar dapat meningkatkan Produk Domain Bruto, sehingga tingginya pendapatan nasional akan mengurangi tingkat utang luar negeri Indonesia.

Sumber dana yang digunakan untuk peningkatan Produk Domain Bruto berasal dari penerimaan dalam negeri. Ketika penerimaan dalam negeri belum tercukupi untuk membiayai pembangunan sesuai dengan target dalam rencana pembangunan jangka pendek maupun pembangunan jangka panjang, maka Indonesia akan melakukan utang luar negeri. Hasil penelitian Hana Cahyaningrum (2022), jika Produk Domain Bruto meningkat sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 1,36%. Hasil penelitian meunjukkan bahwa variabel yang diukur pada Produk Domain Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maychel Christian Ratag (2018), variabel Produk Domestik Bruto memiliki hubungan positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap utang Luar Negeri. Hal ini dikarenakan untuk pinjaman/utang luar negeri yang dilakukan akan disalurkan dana untuk pemabngunan sarana infrastruktur dan menstabilkan ekonomi. Jika Produk Domestik Bruto meningkat maka hanya akan mengurangi permintaan akan pinjaman luar negeri untuk tahun berikutnya.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian yang sudah ada dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

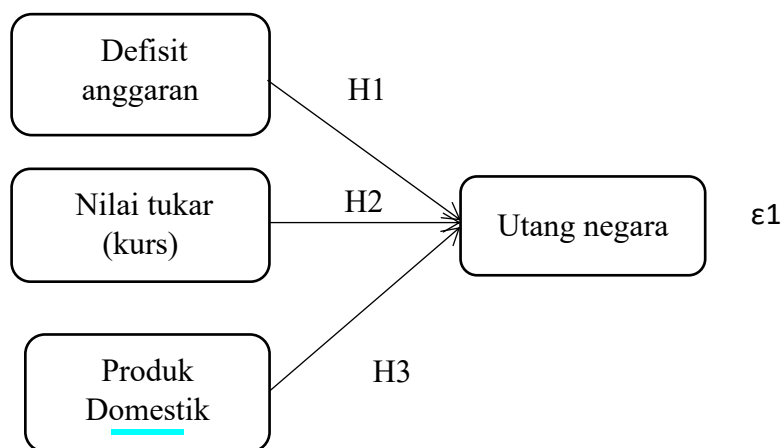


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: defisit anggaran (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2), dan Produk Domestik Bruto (X_3) memiliki pengaruh terhadap utang negara (Y).

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi utang negara, beberapa variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Ekspor: (Viny Filisia, 2019) dan (Hana Cahyaningrum, 2020)
- b) Penanaman Modal Asing: (Jannah, 2017)

c) Jumlah Uang Beredar: (Jannah, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan, menerapkan menunjukkan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh terhadap Utang Negara. Jika terjadi defisit anggaran pada pemerintah, maka pemerintah akan melakukan pinjaman/utang luar negeri untuk menstabilkan ekonomi. Selanjutnya Nilai Tukar atau Kurs berpengaruh terhadap Utang Negara. Nilai tukar rupiah salah satu variabel yang digunakan untuk memantau Utang Luar Negeri Indonesia. jika nilai tukar naik sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 2,02%. Selain itu, Produk Domestik Bruto juga berpengaruh terhadap Utang Negara. Jika Produk Domestik Bruto meningkat maka hanya akan mengurangi permintaan akan pinjaman luar negeri untuk tahun berikutnya.

Selain variabel-variabel diatas masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Negara. Pada penelitian selanjutnya dapat dikaji dan diteliti menggunakan varibale seperti ekspor, penanaman modal asing, jumlah uang beraedar ataupun inflasi yang dapat mempengaruhi Utang Negara. Penulisan artikel atau penelitian selanjutnya dapat menggunakan literatur yang lebih banyak dan beragam serta dapat menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat diketahui kondisi sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Z., Masri & Hadi, S. (2016). Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah. *SOSIO-EK-KONS*, Vol 8 No.1 April 2016
- Bank Indonesia & Kementerian Keuangan. (2022). Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (*External Debt Statistics of Indonesia*). Jakarta: Bank Indonesia Sadim, VF. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia.
- Cahyaningrum, H., Nadzeva G., dkk (2022) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 2015-2019.
- Fahlepi, R & Syaparuddin. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. *Ejournal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 7.
- Fauji DAS (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015.
- Haholongan R (2021), Dampak Makor ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indoensia. *Jurnal Ekonomi dna Bisnis*, Vol 8 No. 2 September 2021. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/pahamiutang/index.php>
- <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Jannah, H.N.A., & Shidiqi, K.A (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Periode 1985-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*,1(2), 120-129. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi
- Kewal, Suramayasuci.(2014). Pengaruh Inflasi,suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*,volume 8
- Kuntadi C., Dwiasri DF. 2022. Manajemen Keuangan Pemerintah Pusat Era Industri 4.0. Bogor: IPB Press
- Kuntadi C., Saragi JEM., Syafira SI. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Vol 3 No 5 (2022): *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* (Mei 2022).
- Nur Fadillah ND., Sutjipto H., (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>

- Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 2 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/Atau Penerimaan Hibah Serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri.
- Ratag, MC., Kalangi, JB., & Mandei, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016).
- Rochman F L. (2019). Buku Saku Penyiapan Kegiatan Pinjaman Luar Negeri.
- Santosa H, Wisnu AM. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukas Rupiah, Suu Bunga Sbi, Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4(03).
- Saputra D., Aimon H., & Adry MR (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. Vol1, Nomor 3, 5 September 2018.
- Satya, Venti Eka Analisis, Kebijakan Pengelolaan Utang Negara. *Jurnal Kajian* Vol. 20 No. 1 Maret 2015,
- Syafii I., Syakur FA., Wibowo MG. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara ASEAN. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Simorangkir, I., Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia
- Whidarma, IWG., Sri Budhi IM., & Marhaeni AAIN (2013). *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh*.